

## ANALISIS PENGARUH COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DARI SISI PERPAJAKAN PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK.

Affan Fahreza Mahardhika<sup>1)</sup>; Alif Iqram Rabiawal Sukirman<sup>2)</sup>; Cholifa Nadya Almira<sup>3)</sup>; Suparna Wijaya<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> [affanfahreza77@gmail.com](mailto:affanfahreza77@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>2)</sup> [alifiqramrabiawal@gmail.com](mailto:alifiqramrabiawal@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>3)</sup> [nadyacholifa@gmail.com](mailto:nadyacholifa@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>4)</sup> [sprnwijaya@gmail.com](mailto:sprnwijaya@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

### Abstract

Financial performance becomes an overview of the company in reporting all activities in a certain period. Financial performance can be depicted in the company's financial statements. The way that can be used to assess financial performance is to conduct an analysis of financial statements. The purpose of the study was to obtain an overview of the financial performance of PT Erajaya Swasembada Tbk in terms of taxation and to find out the red flags from the process of analyzing the financial statements of PT Erajaya Swasembada Tbk. The data collection method used in this study is a literature study method. The literature study method is a data collection technique by tracing through external sources such as books, notes, reports and other literature related to the object of research. The results obtained from the horizontal analysis of posts related to income tax such as deferred tax assets and deferred tax liabilities are at a reasonable level. Deferred tax assets from 2019 to 2021 increased by 45% and the recording of deferred tax liabilities increased by IDR 2,406,547,000. In the research conducted, no red flags were found in the company's financial reporting so that no further examination was needed.

**Keywords:** Financial Statements, Horizontal Analysis, Redflags

### Abstrak

Kinerja keuangan menjadi gambaran umum dari perusahaan dalam melaporkan segala kegiatan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi gambaran umum dari perusahaan dalam melaporkan segala kegiatan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat tergambar pada laporan keuangan perusahaan. Cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah melakukan analisis laporan keuangan. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dari kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk dari sisi perpajakan serta mengetahui adanya *red flags* dari proses analisis laporan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran melalui sumber-sumber eksternal seperti buku, catatan, laporan maupun literatur lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil yang didapatkan dari analisis horizontal terkait pos yang berkaitan dengan pajak penghasilan seperti aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berada pada level yang wajar. Aset pajak tangguhan dari 2019 ke 2021 meningkat sebesar 45% dan adanya pencatatan liabilitas pajak tangguhan meningkat sebesar Rp2.406.547.000. Dalam penelitian yang dilakukan tidak ditemukan *red flags* pada pelaporan keuangan perusahaan sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Analisis Horizontal, Redflags

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap perusahaan dalam memaksimalkan laba. Perusahaan dihadapkan suatu permasalahan yaitu turunnya permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa yang disediakan oleh perusahaan karena adanya pandemi covid-19. Dengan turunnya permintaan ini, perusahaan dihadapkan oleh permasalahan lanjutan yaitu menurunnya laba perusahaan. Tentunya dengan menurunnya laba, akan menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan dituntut untuk tetap dapat mempertahankan kinerja keuangannya dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain agar tetap eksis dan diminati investor. Selain itu, menurunnya kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tentu akan mengakibatkan turunnya pendapatan pajak negara. Berdasarkan data realisasi APBN tahun 2021, realisasi penerimaan pajak tercatat pada poin Rp1.072,1 triliun atau berkontraksi sebesar 19,2% dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak tahun 2019.

Kinerja keuangan menjadi gambaran umum dari perusahaan dalam melaporkan segala kegiatan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan menurut Ilham Fahmi (2018) adalah suatu analisis dalam melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat tergambarkan pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang disajikan perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya dari suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan untuk pengambilan keputusan baik dari pihak eksternal maupun internal.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah melakukan analisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan menurut Komariah (2016) bertujuan menguraikan pos-pos laporan keuangan agar lebih mudah dipahami dan mengetahui kondisi keuangan secara lebih dalam sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan dibagi menjadi analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis perubahan tiap pos dari tahun tertentu ke tahun yang ditentukan. Analisis vertikal adalah analisis dengan membuat suatu pos menjadi 100%. Pos-pos yang penting bagi petugas pajak adalah aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, serta utang pajak. Pos tersebut dianalisis menggunakan analisis horizontal untuk melihat kewajaran dari perubahan dari tahun ke tahun. Ketidakwaiban transaksi dapat disebut *red flags* yang mana harus diperiksa lebih lanjut oleh petugas pajak.

Peraturan mengenai kebijakan akuntansi juga akan mempengaruhi pencatatan dari setiap pos akuntansi. Perusahaan di Indonesia menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Komersial (PSAK). Selain itu, perusahaan di Indonesia juga dihadapkan dengan peraturan perpajakan. PSAK mengatur terkait standar umum yang dapat digunakan perusahaan secara komersial, namun untuk peraturan perpajakan akan mengatur hal yang bersifat khusus seperti terkait penyusutan, pembebanan biaya, serta adanya transaksi hubungan istimewa. Tentunya akan terdapat perbedaan antara pencatatan komersial dengan pencatatan menurut pajak. Perbedaan tersebut terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, beda tetap dan beda temporer. Beda tetap adalah perbedaan yang terjadi akibat adanya pendapatan atau beban yang dicatat perusahaan tetapi tidak diakui secara fiskal. Beda temporer adalah perbedaan yang bersifat sementara akibat perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara komersial dengan fiskal. Perbedaan waktu atau temporer ini menyebabkan timbulnya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Salah satu perusahaan yang dapat dikatakan terkena dampak “positif” dari pandemi covid-19 adalah PT Erajaya Swasembada Tbk yang merupakan perusahaan retail dan distribusi alat elektronik, meliputi ponsel genggam, tablet, televisi dan lain sebagainya. Pada tahun 2020, Pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat (PPKM). Salah satu kebijakan PPKM tersebut adalah diberlakukannya sekolah dari rumah/pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berbeda dari sektor lainnya yang cenderung mengalami penurunan permintaan atas barang dan jasa, sektor retail dan distributor alat elektronik justru mengalami peningkatan permintaan. Hal tersebut terlihat dari kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk pada kuartal ketiga tahun 2020 mencatat kenaikan laba sebesar 78% menjadi Rp295,11 miliar dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp165,59 miliar.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Memperoleh gambaran dari kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk dari sisi perpajakan; dan (2) Mengetahui ada atau tidaknya *red flags* dari proses analisis laporan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk.

**LANDASAN TEORI****Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan kinerja dari perusahaan sesuai keadaan sebenarnya kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut dan memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan PSAK 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bertujuan memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2008) laporan keuangan adalah suatu media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.

Berdasarkan PSAK 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan;

Dari penjelasan di atas, laporan keuangan adalah suatu media informasi yang disediakan perusahaan dalam menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas perusahaan pada suatu periode tertentu untuk dimanfaatkan pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan.

**Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut KBBI, arti dari analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sementara arti dari laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu periode tertentu. Menurut Bactiar dan Nurwahyu (2008) analisis laporan keuangan adalah suatu aplikasi yang berisi alat dan teknik analitis untuk sebuah laporan keuangan yang menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis suatu bisnis. Menurut Harahap (2011) analisis laporan keuangan adalah proses penguraian pos-pos dari laporan keuangan menjadi lebih ringkas untuk melihat hubungan dan makna antar pos baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan untuk proses pengambilan keputusan yang tepat.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penguraian pos laporan keuangan menjadi lebih mudah dibaca untuk melihat kondisi keuangan yang akan membantu dalam pengambilan keputusan.

**Perbedaan Akuntansi Komersial dan Akuntansi Pajak**

Pada dasarnya terdapat 2 (dua) kebijakan pencatatan, yaitu pencatatan akuntansi secara komersial dan pencatatan akuntansi secara perpajakan. Pencatatan akuntansi secara komersial mengacu pada PSAK yang berlaku. Sementara untuk pencatatan akuntansi secara perpajakan harus disesuaikan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan adanya perbedaan ini, tentu akan menjadi keharusan dari perusahaan untuk melakukan koreksi fiskal untuk kepentingan perpajakan. Menurut Agoes dan Trisnawati (2013) koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Koreksi ini diakibatkan oleh perbedaan metode pencatatan, penyusutan, pengakuan pendapatan atau biaya, masa manfaat dalam dalam menghitung laba secara komersial dengan secara fiskal.

Koreksi fiskal terdiri dari koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif adalah penyesuaian yang akan menambah laba kena pajak. Hal tersebut dapat berupa penambahan

pencatatan pendapatan atau pengurangan pencatatan biaya. Sementara untuk koreksi negatif merupakan penyesuaian yang akan mengurangi laba kena pajak. Hal tersebut dapat berupa pengurangan pencatatan pendapatan atau penambahan pencatatan biaya.

### **Pengaruh audit internal terhadap pencegahan Kecurangan (*fraud*)**

Hubungan antara audit internal dengan masalah kecurangan dalam sebuah perusahaan sangat berkaitan erat. Tugas seorang auditor yakni mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan dan membuat efektif pengendalian internal perusahaan sedang diperkuat dan kegiatan audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat mengganggu resiko perusahaan untuk bisa mencapai tujuannya. Salah satu resiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu kecurangan (*fraud*), mengatasi kecurangan menjadi tanggung jawab manajemen, manajemen bertanggung jawab untuk membangun sistem dan nilai-nilai budaya perusahaan yang diperlukan dan bersama dengan manajer sampai tingkat bawah bertanggung jawab memelihara, menjaga dan menerapkannya di bagian masing-masing. (Pakpahan & Tugiman, Prof Dr. Hiro Ak., 2019). Audit internal yang kompeten dan Profesional dapat mengidentifikasi gejala-gejala kecurangan yang mungkin terjadi selama proses pemeriksaan dan pelaksanaan, maka audit internal akan memberikan laporan tentang situasi tersebut manajemen menemukan gejala kecurangan, upaya audit internal untuk mencerahkan tersebut untuk membuat kontrol yang lebih efektif dan kuat dengan mengevaluasi dan memberikan saran, dengan demikian perusahaan dapat mencegah penipuan. Oleh karena itu semakin baik kegiatan audit maka internal di suatu perusahaan maka akan semakin baik pencegahan kecurangan (*fraud*).

### **METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran melalui sumber-sumber eksternal seperti buku, catatan, laporan maupun literatur lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode studi pustaka dilakukan karena data yang didapatkan sudah dianggap cukup dan tidak dimungkinkannya dilakukan teknik pengambilan data secara langsung kepada objek penelitian. Selanjutnya, dalam melakukan analisis data, digunakan metode kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Perusahaan**

PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon seluler, Subscriber Identity Module (SIM Card), voucher untuk telepon seluler, aksesoris, computer, dan perangkat elektronik lainnya. Erajaya Swasembada Tbk didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 – Indonesia. Induk usaha Erajaya Swasembada Tbk adalah PT Eralink International (memiliki 59,97% saham ERAA), yang didirikan di Indonesia. Sedangkan induk usaha terakhir ERAA adalah Golden Bright Capital Holding Pte. Ltd., Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ERAA dan anak usaha (Erajaya Group) meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon seluler (izin distribusi telepon seluler dari merek Xiaomi dan ASUS), Subscriber Identity Module Card (“SIM Card”), Voucher untuk telepon seluler dan aksesoris serta gadget seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Erajaya Group telah menjalin kemitraan dengan 14 merek global, yakni Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, Sony, dan

Xiaomi, Erajaya Group juga memasarkan merek produk sendiri yaitu, Venera. Selain itu Erajaya Group juga bekerja sama dengan operator jaringan selular, yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL. Gerai-gerai yang dimiliki Erajaya Group, diantaranya: Erafone Megastore, gerai iBox (gerai ritel khusus produk merek Apple) dan gerai AndroidNation (gerai ritel berbasis sistem operasi Android).

### **Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang telah diterapkan secara konsisten. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar akuntansi biaya historis. Laporan keuangan entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, kecuali untuk laporan keuangan CG dan EIM yang disusun sesuai Malaysian Private Entity Reporting Standards, sedangkan EIS, EES dan EH disusun sesuai dengan Singapore Financial Reporting Standards. Dalam Menyusun laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan entitas tersebut telah disesuaikan dengan SAK yang berlaku di Indonesia.

### **Analisis Kinerja Keuangan dari Sisi Perpajakan**

Laporan keuangan perusahaan yang menjadi perbandingan yaitu laporan keuangan tahun 2019 dan laporan keuangan tahun 2021. Alasan digunakan kedua tahun tersebut karena dianggap dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia untuk melihat bagaimana pengaruh yang dibawa pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, aspek perpajakan yang dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan**

Berdasarkan data di dalam laporan keuangan, aset pajak tangguhan perusahaan mengalami peningkatan sekitar 45% atau sebesar Rp36.830.346. Aset pajak ini merupakan jumlah pajak yang akan dipulihkan perusahaan di masa mendatang. Dengan terjadinya peningkatan jumlah pajak tangguhan menyebabkan perusahaan harus merelakan cash flownya di masa sekarang untuk melakukan pembayaran pajak dan memulihkannya seiring berjalannya waktu melalui aset pajak tangguhan ini. Namun, seiring dengan peningkatan jumlah sales di masa pandemi, langkah perusahaan menaikkan jumlah aset pajak tangguhan sudah relatif tepat.

Berbeda halnya dengan aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan terjadi apabila laba akuntansi lebih besar daripada laba pajak. Jadi, pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil dari jumlah seharusnya dan akan diangsur seiring berjalannya waktu dengan liabilitas pajak tangguhan. Dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi, liabilitas pajak tangguhan perusahaan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp2.406.547 dari tahun 2019 sebesar Rp0. Apabila dilakukan perbandingan, pengaruh aset pajak tangguhan lebih besar daripada liabilitas pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan. Variabel yang mempengaruhi jumlah liabilitas pajak tangguhan laporan konsolidasian perusahaan berasal dari entitas anak yaitu selisih kurs, aset hak guna, dan aset tetap.

#### **2. Utang Pajak**

Berdasarkan data laporan keuangan, utang pajak PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2021 adalah sebesar Rp203.894.833. Hal tersebut berarti terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2019 yaitu peningkatan sebesar Rp162.763.665. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan laba dari penjualan PT Erajaya Swasembada Tbk saat pandemi covid-19. Fakta yang mendukung pernyataan tersebut adalah diberlakukannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), permintaan terhadap gadget, paket internet dan sim card meningkat sehingga laba PT Erajaya Swasembada Tbk meningkat. Laba perusahaan yang meningkat tentu membuat utang pajak

yang harus dibayarkan lebih banyak. Dengan demikian, peningkatan utang pajak ini tidak termasuk red flags.

### 3. Beda Waktu dan Beda Permanen

Berdasarkan data laporan keuangan, perubahan laba sebelum rekonsiliasi tahun 2019 ke 2021 meningkat sebesar Rp102.066.629 atau peningkatan sebesar 505%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan permintaan terhadap gadget, paket internet dan sim card selama pandemi covid-19 akibat imbas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Terdapat beda waktu yang cukup signifikan pada penyusutan yang disebabkan oleh perbedaan masa manfaat yang digunakan perusahaan dengan peraturan perpajakan. Perbedaan tersebut terletak pada tabel sebagai berikut.

Jenis Aset Tetap	Metode Penyusutan	Masa Manfaat (Komersial)	Masa Manfaat Fiskal
Bangunan	Garis Lurus	3 sampai 50 tahun	20 tahun
Kendaraan	Garis Lurus	4 sampai 8 tahun	8 tahun
Peralatan kantor	Garis Lurus	3 sampai 10 tahun	4 tahun
Perlengkapan	Garis Lurus	4 sampai 10 tahun	4 tahun

Walaupun terdapat penambahan aset tetap, akan tetapi perbedaan masa manfaat perusahaan yang sangat bervariasi dapat membuat beban penyusutan lebih kecil maupun lebih besar daripada beban penyusutan yang sesuai peraturan perpajakan. Selain itu, terdapat koreksi lainnya seperti penyisihan imbalan kerja karyawan, penurunan nilai piutang usaha, penurunan nilai persediaan

Untuk Beda permanen terdiri dari penghasilan dan beban yang tidak seharusnya diakui seperti sumbangan, beban pajak, pendapatan yang dikenakan PPh Final, dst. Untuk penyusutan, walaupun kebijakan mengenai metode penyusutan sudah benar akan tetapi dapat dimungkinkan terjadi beda permanen jika bangunan yang dimiliki digunakan untuk memperoleh penghasilan final (sewa gedung)

### Red Flag dalam Kinerja Keuangan Laporan Keuangan Konsolidasian

Berdasarkan bagian sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan adanya red flag terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk.

## PENUTUP

Analisis horizontal terkait pos yang berkaitan dengan pajak penghasilan seperti aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berada pada level yang wajar. Aset pajak tangguhan dari 2019 ke 2021 meningkat sebesar 45% dan adanya pencatatan liabilitas pajak tangguhan meningkat sebesar Rp2.406.547.000. Hal tersebut dikarenakan pada saat pandemi kinerja keuangan cenderung membaik karena pada saat pandemi penjualan meningkat sehingga kewajiban perpajakan juga meningkat. Hal ini dikarenakan permintaan gadget pada masa pandemi meningkat karena adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan analisis horizontal tersebut, tidak ditemukan *red flags* pada pelaporan keuangan perusahaan sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. & Trisnawati E. (2009). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Bactiar, M & Nurwahyu. (2008). *Manajemen Keuangan (Financae Management) Cetakan Kedua*. Bogor. Galila Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan: Edisi Kedua*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Komariah, Euis. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI*. JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN.
- Pakpahan, N. S. C., & Tugiman, Prof Dr. Hiro Ak., Q. (2019). *Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat (Studi kasus: Inspektorat Provinsi Jawa Barat)*. 6(3), 5687–5697.